

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS DAUN DI KOTA PEMATANGSIANTAR

MUSTAFA GINTING¹, JULY FRISKA PURBA²

¹Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

²Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

ABSTRAK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha tanaman hias daun di kota Pematangsiantar rata-rata pendapatan per usaha sebesar Rp.756.320 /bulan. Usaha tanaman hias daun di kota Pematangsiantar ditinjau dari aspek pendekatan rasio penerimaan dengan biaya (R/C) lebih besar dari 1 yaitu $1,6 > 1$ maka usaha tanaman hias daun di Pematangsiantar menguntungkan. Secara parsial dari keempat variabel bebas diketahui bahwa: Harga jual berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan usaha tanaman hias. Biaya pupuk dan Biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Biaya bibit berpengaruh nyata negatif terhadap pendapatan.

Kata kunci : Pendapatan, Analisis R/C, Dan Regresi Linear Berganda

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian secara umum terdiri dari tanaman pangan, tanaman perkebunan dan tanaman hortikultura. Subkategori hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun penyerapan tenaga kerja.

Tanaman hortikultura terdiri dari komoditi buah-buahan, sayuran, biofarmaka dan tanaman hias. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan petani tanaman hias maupun pedagang tanaman hias, serta memperluas lapangan kerja. Jika dilihat dari satuan luas panen dan bentuk hasilnya, tanaman hias dapat dibagi menjadi:

- a. kelompok bunga potong
- b. kelompok tanaman hias dalam pot dan kelompok tanaman hias lainnya.

Menurut hasil pengamatan Balai Penelitian Tanaman Hias (2008), terdapat

tiga hal yang menarik dalam perkembangan usaha tanaman hias, yaitu:

- Keragaman dan keunikan flora yang mempunyai peluang untuk diberdayakan sebagai komoditas komersial.
- Peningkatan penggunaan teknologi yang memudahkan bisnis tanaman hias dalam kegiatan budidaya maupun pemasaran.
- Pengaruh *trend* akibat peningkatan gaya hidup masyarakat terhadap tanaman hias.

Selain pengaruh trend pendidikan dan pendapatan masyarakat kota pematangsiantar juga mempengaruhi. Karena pendapatan masyarakat yang telah mengalami peningkatan yang membuat masyarakat mampu untuk membeli kebutuhan tersier seperti tanaman hias.

Faktor harga jual tanaman hias juga dapat mempengaruhi minat beli masyarakat, karena merasa keindahan penting walaupun ekonomi tidak cukup sehingga banyak masyarakat memilih tanaman yang lebih murah tetapi menarik.

Hal tersebut sangat mempengaruhi pendapatan para pengusaha tanaman hias apakah usaha tersebut menguntungkan dan layak dikembangkan atau tidak. Sehingga kita mengetahui bahwa pemuda juga dapat menjalankan usaha tersebut dan dapat membuka peluang pekerjaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Analisis

Pendapatan Usaha Tanaman Hias Daun Di Kota PematangSiantar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besarkah pendapatan yang diperoleh dari usaha tanaman hias daun di Pematangsiantar.
2. Berapa kah jumlah R/C pengusaha tanaman hias di Pematangsiantar
3. Apakah faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias.

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dari usaha tanaman hias daun di Kota Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui besar R/C usaha tanaman hias daun di Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam usaha tanaman hias daun di Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara yang dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan Pertimbangan di kota Pematang Siantar telah mengalami peningkatan dalam memproduksi jenis tanaman hias dan juga peningkatan minat konsumen dalam tanaman hias. Penelitian dilaksanakan bulan juli sampai Agustus 2019.

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang masing-masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama (Moh. Pabandu Tika 2005: 24). Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto 2002 : 112).

Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan jumlah populasi yang tidak begitu banyak. Data diperoleh dari 16 sampel pengusaha tanaman hias di kota Pematangsiantar provinsi Sumatera Utara.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan baik untuk petani tanaman hias dengan mewawancarai secara langsung. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari subyek atau obyek yang diteliti,tetapi melalui pihak lain seperti : instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya (Moh. Pabandu Tika 2005: 60).

Metode Analisis Data

1. Analisis pendapatan usahatani pola rotasi dilakukan dengan mencari selisih antara penerimaan dan pengeluaran usahatani dari setiap jenis tanaman yang diusahakan. Kondisi pendapatan usahatani diharapkan bernilai positif. Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut(Rahim dan Hastuti,2008):

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

- I = Pendapatan Usahatani (Rp)
TR = Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp)
TC = Total Biaya (Total Cost) (Rp)

2. Analisis Rasio Penerimaan atas biaya (R/C Ratio)

Analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio) merupakan salah satu cara untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Rasio penerimaan atas biaya mencerminkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani.

Untuk menjawab hipotesis 2 digunakan analisis rasio R/C atau yang dikenal dengan perbandingan antara

penerimaan dengan biaya produksi, secara materi dengan rumus :

$$RC \text{ Rasio} = TR/TC$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Dengan kaidah keputusan :

- a. Apabila nilai $R/C < 1$, maka usaha tanaman hias daun tersebut dikatakan tidak menguntungkan (rugi) karena setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih kecil dari satu rupiah.
- b. Apabila nilai $R/C = 1$, maka usaha tanaman hias daun tersebut dikatakan impas karena setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar satu rupiah juga.
- c. Apabila nilai $R/C > 1$, maka usaha tanaman hias daun tersebut dikatakan menguntungkan karena setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih besar dari satu rupiah.
- d. Apabila nilai $R/C \geq 2$, maka usaha tanaman hias daun tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

3. Metode Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab hipotesis data 3 digunakan rumus analisis regresi ganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, hubungan serempak atau secara bersama-sama variabel independen yang positif, hubungan masing-masing variabel independen yang positif atau negatif, dan memprediksi nilai dan variabel independen. Proses analisisnya dilakukan dengan program SPSS 23.

Persamaan Regresi Linier Berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y : Pendapatan (Rp)

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, \dots : Koefisien

X_1 : Biaya pupuk

X_2 : Biaya bibit

X_3 : Harga jual

X_4 : Biaya Tenaga Kerja

Koefisien determinasi (R^2) digunakan:

1. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel bebas (pupuk, biaya bibit, biaya tenaga kerja, harga jual) dapat menjelaskan variabel terikat (pendapatan).
2. Uji F
Uji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan uji F. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan.
3. Uji t
Uji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji t. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencurahan Tenaga kerja

Dalam pengolahan lahan, kegiatan usaha tanaman hias memerlukan tenaga kerja me dalam pengolahan tanaman.

Tabel 1. Pencurahan Tenaga Kerja (HOK)

Sumber: Data primer diolah

2. Sarana Produksi

Jenis pupuk yang digunakan dalam usaha tanaman hias daun di Pematangsiantar adalah pupuk organik dan non organik.

Tabel 2. Sarana Produksi dan Biaya Sarana Produksi

Jenis Pupuk	Rata-rata pupuk/usaha	Biaya pupuk	Rata-rata biaya sarana pupuk/usaha
Pupuk Kompos	1,5	287.000	17.938
Pupuk Kandang	1,56	347.000	21.688
Urea	0,56	49.000	3.063

NPK	0,56	93.500	5.844
-----	------	--------	-------

Sumber : Data primer diolah

Adapun biaya pupuk yang paling murah adalah Urea Rp. 3.063 dipengaruhi karena penggunaannya yang sedikit dan harga yang relatif murah per kg nya. Dan biaya pupuk yang paling mahal yaitu pupuk kandang dengan rata-rata per usaha sebesar Rp. 21.688.

3. Alat-alat yang digunakan
Alat usahatani adalah alat-alat yang digunakan petani untuk melakukan

No.	Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja	
		Dalam	Luar
1.	Pembelian bibit	13	3
2.	Pemupukan	3	13
3.	Perawatan	6	10
4.	Penjualan	14	2
	Jumlah	36	28

aktifitasnya dalam mengelola usaha dan mempercepat pekerjaan.

Dari tabel 3. Dapat diketahui bahwa biaya penyusutan alat usaha tanaman hias paling besar pada alat gunting yaitu per bulan sebesar Rp. 83.330 hal ini dipengaruhi umur ekonomis yang relatif sedikit dan harga mahal. Dan yang terendah yaitu cangkul sebesar Rp.44.993

Tabel 3. Alat-alat usaha tanaman hias dan biaya penyusutan alat usaha

Uraian	Jumlah	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)	Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp/usaha)
Raskam	23	82.350	5.147
Selang	16	83.330	5.208
Gunting	35	79.712	4.982
Cangkul	26	44.993	2.812
Parang	29	74.991	4.687

Sumber : Data primer diolah

Adapun penerimaan, biaya, pendapatan, analisis R/C dari usaha tanaman hias daun di kota Pematangsiantar yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya, Pendapatan dan R/C

Uraian	Satuan	Jumlah	Rata-rata/usaha
Penerimaan			

a. Penjualan tanaman hias daun	(Rp)	47.458.000	2.966.125
--------------------------------	------	------------	-----------

B. Biaya			
- Pupuk	(Rp)	776.500	48.532
- Bibit	(Rp)	9.300.000	581.250
- Tenaga Kerja	(Rp)	4.020.000	251.250
- Biaya Penyusutan	(Rp)	365.376	22.836
- Biaya Transportasi	(Rp)	4.250.000	265.625
Total biaya	(Rp)	18.711.876	1.169.492
Pendapatan	(Rp)	12.101.124	756.320
R/C		1,6	

Sumber: Data primer diolah

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Dari hasil penelitian 16 sampel telah ditetapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias daun di kota Pematangsiantar, yaitu (X₁) biaya pupuk, (X₂) harga bibit, (X₃) harga jual, (X₄) upah tenaga kerja.

Dari variabel independen (variabel bebas) tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan (Y) sebagai variabel dependen (Variabel terikat). Untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias daun.

Maka akan dianalisis menggunakan alat uji statistik dengan program spss 23.

Tabel 5. ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	2277121442000.000	79.300	.000 ^b
	Residual	78966880310.000		
	Total	2356088322000.000		

Sumber : Diolah data dengan SPSS

Tabel 6. Koefisien Regresi
Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	T	
1	Constant)	-440496.492	273793.635	-1.609	.136
	Biaya Pupuk	-1.494	2.684	-.557	.589
	Harga Beli	-.660	.191	-3.448	.005
	Harga Jual	1.021	.072	14.247	.000
	Biaya Tenaga Kerja	-1.138	.530	-2.148	.055

Sumber : Diolah data dengan SPSS

Berdasarkan analisis regresi diatas menunjukkan bahwa hasil dari analisis

regresi dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -440496 - 1.949X_1 - 660X_2 + 1.021X_3 - 1.138X_4$$

a. Koefisien Determinasi (R^2) = 0,966, artinya variasi variabel biaya pupuk, biaya bibit/beli, harga jual, biaya tenaga kerja mampu menjelaskan variabel pendapatan sebesar 99,9 % sedangkan 0,1 % dengan dijelaskan variabel lain tidak disertakan dalam persamaan.

b. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh biaya pupuk, biaya bibit, harga jual, biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman hias daun.

Dapat disimpulkan bahwa nilai sig lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Artinya secara bersama harga pupuk, harga bibit, harga jual, biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan tanaman hias daun. Dan ini menyatakan harga pupuk, biaya bibit, harga jual, upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan tanaman hias daun.

c. Uji t

Untuk mengetahui satu per satu apakah ada pengaruh variabel independen (X_1 = biaya pupuk , X_2 = biaya bibit , X_3 = harga jual , X_4 = biaya tenaga kerja) terhadap (Y = Pendapatan) usaha tanaman hias daun maka akan diuji menggunakan t square (uji-t). Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut penjelasan uji t.

1. Variabel biaya pupuk (X_1)

Nilai t_{hitung} dari biaya pupuk adalah - 0,557 dan nilai sig. 0,589. Oleh karena itu nilai sig $> 0,05$, hal ini berarti bahwa biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tanaman hias daun di Pematangsiantar. Variabel biaya bibit (X_2).

2. Variabel biaya bibit (X_2)

Nilai t_{hitung} dari biaya bibit adalah -3,448 dan nilai sig 0,005. Oleh karena itu nilai sig $< 0,05$, hal ini berarti bahwa biaya bibit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat kepercayaan 95%.

3. Harga jual (X_3)

Nilai t_{hitung} dari harga jual adalah 14.247 dan nilai sig. 0,000. Oleh karena itu nilai sig $< 0,05$, hal ini berarti bahwa harga jual berpengaruh signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan dengan tingkat kepercayaan 95%.

4. Biaya Tenaga Kerja (X_4)

Nilai t_{hitung} dari biaya tenaga kerja adalah -2.148 dan nilai sig. 0,055. Oleh karena itu nilai sig $> 0,05$, hal ini berarti bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan dengan tingkat kepercayaan 95%.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan usaha tanaman hias daun di Pematangsiantar yaitu sebesar Rp. 756.320.
2. Usaha tanaman hias daun di kota Pematangsiantar ditinjau dari aspek pendekatan rasio penerimaan dengan biaya ($R/C = 1,6$) > 1 maka usaha tanaman hias daun di kota Pematangsiantar menguntungkan.
3. Secara parsial dari keempat variabel bebas diketahui bahwa:

- Harga jual berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan usaha tanaman hias, artinya setiap penambahan harga dalam tanaman hias akan meningkatkan pendapatan.
- Biaya pupuk dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.
- Biaya bibit berpengaruh nyata dan negatif terhadap pendapatan, artinya setiap penambahan biaya maka akan mengurangi pendapatan.

Saran

1. Kepada usahatani tanaman hias

- Dengan usaha yang memiliki keuntungan dan layak dikembangkan, disarankan pada pengusaha tanaman hias agar mempertahankan usaha dan bahkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan teknologi supaya menghasilkan tanaman hias yang lebih menarik dan indah agar dapat meningkatkan pendapatan dalam usaha tanaman hias.
- Biaya yang paling besar dikeluarkan oleh usahatani tanaman hias daun adalah biaya pembelian tanaman hias/bibit itu sendiri, jika memungkinkan usahatani tanaman hias melakukan lebih banyak produksi sendiri.

2. Kepada peneliti

- Mencari kajian yang menindaklanjuti dalam bentuk penelitian yang belum termuat dalam penelitian ini demi melengkapi dan bahkan menyempurnakan sebagai acuan rekomendasi yang lebih kuat untuk mengembangkan jenis budidaya tanaman hias yang lebih baik dan menarik dari sebelumnya sehingga Pematangsiantar dapat menjadi sentra usaha tanaman hias tanpa pergi keluar kota untuk pembelian bibit tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balai Penelitian Tanaman Hias.2008. *Teknologi Budidaya Krisan*.Edisi ke-2. Balai Penelitian Tanaman hias. Cianjur.
- Pandu Tika, Moh.(2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara. (Hal.24 dan Hal.60)